Jurnal Penyuluhan Pembangunan
ISSN (Print): 2656-324X | ISSN (Online): 2656-5560
Volume 6 Nomor 1 Juni 2026

# Rancangan Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Materi Pupuk Lindi

Counseling Design for Increasing Knowledge and Attitudes of Leachate Fertilizer Materials

*Diyah Lailatur Rohmah, Hamyana, Bambang Priyanto
Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, Indonesia

**DOI:** https://doi.org/10.34145/jppm.v6i1.3988

**HISTORI ARTIKEL:**
- Submit: 6 Januari 2026
- Published: 26 Juni 2026

**KATA KUNCI**
Pupuk Lindi,
Rancangan Penyuluhan,
Hasil Siklus I dan II,
Komparasi Aspek PTK.

**HALAMAN:**
39-46

**ABSTRAK**

*Pupuk lindi adalah cairan hasil rembesan dekomposisi sampah organik (sisa sayur/buah) yang kaya nutrisi seperti nitrogen, kalium, serta asam humat. Tujuan dari peneltian ini adalah untuk mengetahui rancangan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anggota petani terhadap materi pupuk lindi dan mengetahui apakah ada perbedaan hasil dari siklus I dan II terhadap materi pupuk lindi. metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (clasroom action recearch) yang terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari : Perencanan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Sasaran dari penelitian ini adalah anggota KWT Mukti Asih yang ditetapkan berdasarkan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunan media video pembelajaran dan metode diskusi ceramah pada siklus I, dan media folder dengan metode demonstrasi cara di siklus II. Hasil penelitian menunjukan bahwa siklus I peningkatan pengetahuan 27% dan sikap 9%, siklus II peningkatan pengetahuan 25% dan sikap 14%. Hasil komparasi aspek PTK media 4%, tujuan 10%, metode 17%, materi 9%, dengan observasi keaktifan siklus II mencapai indikator lebih dari >75%. Berdasarkan analisis data menggunakan uji Independent Sample T Test dapat disimpulkan terdapat perbedaan secara nyata antara hasil anggota KWT di siklus I dan II terhadap materi pupuk lindi.*

**ABSTRACT**

*Leachate fertilizer is a liquid resulting from the seepage of decomposition of organic waste (vegetable/fruit waste) which is rich in nutrients such as nitrogen, potassium, and humic acid. The purpose of this study was to determine the extension design in improving the knowledge and attitudes of farmer members towards leachate fertilizer material and to find out whether there are differences in the results of cycles I and II towards leachate fertilizer material. The method used in this study is classroom action research which consists of two cycles, and each cycle consists of: Planning, Action, Observation, and Reflection. The target of this study was members of KWT Mukti Asih who were determined based on purposive sampling techniques. This study used learning video media and lecture discussion methods in cycle I, and folder media with demonstration methods in cycle II. The results showed that in cycle I increased knowledge by 27% and attitudes by 9%, in cycle II increased knowledge by 25% and attitudes by 14%. The comparative results of the PTK media aspects were 4%, objectives 10%, methods 17%, and materials 9%, with observations of cycle II activity reaching indicators of more than >75%. Based on data analysis using the Independent Sample T Test, it can be concluded that there is a significant difference between the results of KWT members in cycles I and II on the leachate fertilizer material.*

Copyright © 2026 Authors. This is an open access article under the CC-BY-SA license.

***Penulis Koresponden:**
diyahlailatur@gmail.com
Jl. DR. Cipto No.144a, Sengkkrajan, Bedali, Kec. Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65215, Indonesia

## PENDAHULUAN

Penyuluhan adalah bentuk pendidikan non-formal kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara sistematik dan terencana dengan tujuan perubahan perilaku sasaran yang berkelanjutan. Keberhasilan penyuluhan tidak lepas dari peran media komunikasi yang digunakan dalam penyuluhan. Semakin baik dan beragam metode dan media penyuluhan, maka semakin cepat pula adopsi inovasi yang akan diterima oleh petani.

Metode merupakan teknik penyampaian materi penyuluhan dari penyuluh ke petani yang disesuaikan dengan latar belakang sasaran, lingkungan dan adat istiadat setempat sehingga penyuluhan dapat berhasil. Media merupakan suatu komponen dari sebuah komunikasi sebagai pembawa pesan yang akan disampaikan oleh penyuluh ke petani.

Desa Mojorejo merupakan desa pertanian organik yang telah mengikuti program Batu Go Organik sejak tahun 2016. Salah satu program ini adalah gerakan kemandirian petani dibidang pupuk. Akan tetapi kendala dalam pelaksanaanya adalah tentang ketersediaan pupuk organik petani yang masih bergantung bantuan pemerintah, serta banyaknya sisa sampah sayuran dibuang secara percuma hanya ditimbun ke tanah tempat budidaya sayur tanpa adannya proses pengolahan yang signifikan.

Hal ini juga didukung dengan Data Programa Kecamatan Junrejo 2025 melalui perangkingan skala prioritas permasalahan petani yang utama masih belum memproduksi sendiri pupuk organik cair untuk budidaya. Anwas dkk. (2021), bahwa sampah yang masuk ke TPA Tlekung memiliki komposisi 63% sampah organik, 36% sampah non organic, dan 7% sampah residu.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan sebuah proses pembelajaran upaya menuju indikator keberhasilan penyuluhan, melalui metode pembelajaran yang kooperatif salah satunya adalah metode pembelajaran *action research* atau yang disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan oleh penyuluh di dalam kegiatan penyuluhan melalui refleksi diri, dengan tujuan proses pembelajaran kepada petani dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar meningkat.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulai Mei 2025 yang berlokasi di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu, pemilihan lokasi berdasarkan purposive sampling. Pemilihan sampel penyuluhan dengan metode teknik sampel jenuh, dengan mengambil semua populasi anggota KWT Mukti Asih Desa Mojorejo. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan mengadopsi model Kemmis dan Taggart dengan dua siklus, yang tiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi aktivitas sasaran, lembar tes hasil belajar, dan panduan catatan lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Desa Mojorejo

Desa Mojorejo merupakan salah satu dari tujuh desa yang ada di Kecamatan Junrejo Kota Batu. Desa Mojorejo terletak di sebelah timur Kota Batu dengan luas wilayah 175 Ha pada 7º52”-7º53” lintang selatan dan 112º32 BB-112º34 Bujur Timur dan pada ketinggian 650 m di atas permukaan laut (mdpl), sehingga desa ini Mojorejo memiliki lahan pertanian yang cukup luas, sehingga penduduk yang memiliki lahan pertanian akan menanam padi dan sayur mayur untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

### Karakteristik Sasaran

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, lama usaha tani. Menurut Manyamsari & Mujiburahmad (2024), kelompok umur 15-64 tahun digolongkan sebagai kelompok masyarakat yang produktif untuk bekerja sebab dalam rentang usia tersebut dianggap mampu untuk menghasilkan barang dan jasa.

**Tabel 1**
**Karakteristik Sasaran Berdasarkan Umur**

| Umur | Jumlah | Presentase (%) |
|---|---|---|
| 1-14 | - | - |
| 15-64 | 21 | 84 |
| >64 | 4 | 16 |
| Jumlah | 25 | 100 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

**Tabel 2**
**Karakteristik Sasaran Berdasarkan Pendidikan**

| Pendidikan | Jumlah | Presentase (%) |
|---|---|---|
| SD | 7 | 28 |
| SMP | 8 | 32 |
| SMA | 9 | 36 |
| Sarjana | 1 | 4 |
| Jumlah | 25 | 100 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

**Tabel 3**
**Karakteristik Sasaran Berdasarkan Lama Usaha Tani**

| Kategori | Jumlah (Orang) | Presentase (%) | Kategori |
|---|---|---|---|
| <10 tahun | 12 | 49 | Baru |
| 10-20 tahun | 9 | 36 | Sedang |
| >20 tahun | 4 | 15 | Lama |
| Jumlah | 25 | 100 | |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Hal ini sesuai dengan penelitian Astuti & Wibowo (2022), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki. Pendidikan pada diri individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berfikir rasionalisme dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pengalaman bertani dari petani masih rendah. Hal ini tentunya harus direspon dengan kegiatan penyuluhan yang dapat menambah wawasan bertani. Wawasan petani dalam dunia pertanian karena pertanian merupakan potensi yang cukup besar dimana semakin baik ketersediaan informasi bagi petani akan membuka wawasan mereka mengenai informasi dan memotivasi mereka untuk menerapkan teknologi yang diperkenalkan pada mereka (Hubeis, 2020).

**Siklus I**

Penyuluhan siklus I menggunakan pinsip SMART, dengan menggunakan media video pembelajaran dan metode diskusi ceramah. Hasil dari penyuluhan siklus I aspek pengetahuan dan sikap sebagai berikut (Tabel 4).

**Siklus II**

Siklus II dilaksanakan ada tanggal 17 Mei 2023 yang bertempat dikediaman sasaran di Desa Mojorejo Kota Batu. Pertemuan ini dilaksanakan ada pukul 16.30 dengan durasi kegiatan penyuluhan 1x60 menit dengan sasaran sebanyak 30 orang. Peneliti melakuan langkah-langkah penyuluhan seperti yang sudah disusun dalam LPM dengan berdasarkan perbaikan siklus I. Observasi siklus II ini untuk membandingkan dari observasi PTK dan aktivitas sasaran siklus I. Hal ini bertujuan apakah media dan metode siklus I dan II yang paling efektif dan interaktif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap.

**Tabel 4**
**Tabulasi Nilai Pengetahuan Siklus I**

| Siklus I | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Aspek | Item Soal | | *Pretest* | | *Posttest* | |
| | | Parameter | Jumlah Orang | Persentase % | Jumlah Orang | Persentase % |
| Mengetahui | 1,2,4 | Benar (1) | 14 | 56% | 18 | 72% |
| | | Salah (0) | 11 | 44% | 7 | 28% |
| Memahami | 3,5,6 | Benar (1) | 12 | 48% | 17 | 68% |
| | | Salah (0) | 13 | 52% | 8 | 32% |
| Aplikasi | 7-9 | Benar (1) | 7 | 28% | 15 | 60% |
| | | Salah (0) | 18 | 72% | 10 | 40% |
| Analisis | 10-13 | Benar (1) | 6 | 24% | 17 | 68% |
| | | Salah (0) | 19 | 76% | 8 | 32% |
| Evaluasi | 14-16 | Benar (1) | 4 | 16% | 13 | 52% |
| | | Salah (0) | 21 | 84% | 12 | 48% |
| Mencipta | 17-20 | Benar (1) | 4 | 16% | 10 | 40% |
| | | Salah (0) | 21 | 84% | 15 | 60% |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

**Tabel 5**
**Tabulasi Sikap Siklus I**

| Siklus I | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Aspek | Item Soal | | *Pretest* | | *Posttest* | |
| | | Parameter | Jumlah | Persentase % | Jumlah | Persentase % |
| Keyakinan Perilaku | 1-4 | STS (1) | -4 | -16% | - | - |
| | | TS (2) | 4 | 16% | -4 | -16% |
| | | R (3) | 6 | 24% | 8 | 32% |
| | | S (4) | 11 | 44% | 13 | 52% |
| | | SS (5) | | | | |
| Keyakinan Normatif | 5-8 | STS (1) | -3 | -12% | - | - |
| | | TS (2) | 6 | 24% | -2 | -8% |
| | | R (3) | 7 | 28% | 7 | 28% |
| | | S (4) | 9 | 36% | 16 | 64% |
| | | SS (5) | | | | |
| Keyakinan Kontrol | 9-12 | STS (1) | - | - | - | - |
| | | TS (2) | -5 | -20% | - | - |
| | | R (3) | 8 | 32% | -8 | -32% |
| | | S (4) | 12 | 48% | 17 | 68% |
| | | SS (5) | | | | |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

**Tabel 6**
**Tabulasi Nilai Pengetahuan Siklus II**

| Siklus II | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Aspek | Item Soal | | *Pretest* | | *Posttest* | |
| | | Parameter | Jumlah Orang | Persentase % | Jumlah Orang | Persentase % |
| Mengetahui | 1,2,4 | Benar (1) | 17 | 68% | 21 | 84% |
| | | Salah (0) | 8 | 32% | 4 | 16% |
| Memahami | 3,5,6 | Benar (1) | 17 | 68% | 21 | 84% |
| | | Salah (0) | 8 | 32% | 4 | 16% |
| Aplikasi | 7-9 | Benar (1) | 18 | 72% | 22 | 88% |
| | | Salah (0) | 7 | 28% | 3 | 12% |
| Analisis | 10-13 | Benar (1) | 15 | 60% | 24 | 96% |
| | | Salah (0) | 10 | 40% | 1 | 4% |
| Evaluasi | 14-16 | Benar (1) | 13 | 52% | 23 | 92% |
| | | Salah (0) | 12 | 48% | 2 | 8% |
| Mencipta | 17-20 | Benar (1) | 11 | 44% | 16 | 64% |
| | | Salah (0) | 14 | 56% | 9 | 36% |

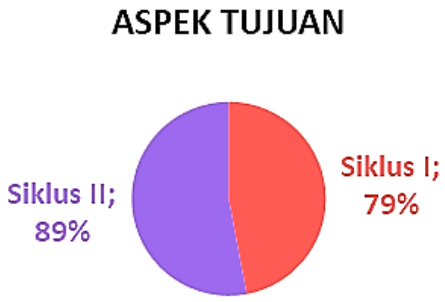
Sumber: Data Primer Diolah, 2025

**Tabel 7**
**Tabulasi Nilai Sikap Siklus II**

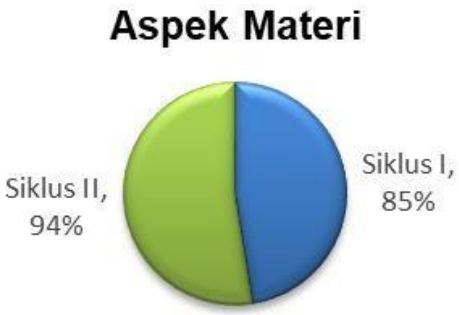
| Siklus II | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Aspek | Item | Parameter | *Pretest* | | *Posttest* | |
| | | | Jumlah | Persentase % | Jumlah | Persentase % |
| Keyakinan Perilaku | 1-4 | STS (1) | - | - | - | - |
| | | TS (2) | - 1 | - 4% | - | - |
| | | R (3) | 9 | 36% | - 8 | - 32% |
| | | S (4) | 15 | 60% | 17 | 68% |
| | | SS (5) | | | | |
| Keyakinan Normatif | 5-8 | STS (1) | - | - | - | - |
| | | TS (2) | - | - | - | - |
| | | R (3) | - 12 | - 48% | - 2 | - 8% |
| | | S (4) | 13 | 52% | 23 | 92% |
| | | SS (5) | | | | |
| Keyakinan Kontrol | 9-12 | STS (1) | - | - | - | - |
| | | TS (2) | - 1 | - 4% | - | - |
| | | R (3) | 8 | 32% | - 4 | - 16% |
| | | S (4) | 16 | 64% | 21 | 84% |
| | | SS (5) | | | | |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Komparasi PTK berguna untuk membandingkan siklus I dan II untuk mengukur peningkatan aspek tujuan, metode, media, dan materi penyuluhan. Setelah pelaksanan siklus I dan II, maka diperoleh hasil siklus yang mana bisa diterapkan untuk rencana tindak lanjut kegiatan penyuluhan di KWT Mukti Asih Kota Batu, hasil yang diperoleh untuk evaluasi PTK sebagai berikut (Gambar 1).




Gambar 1. Diagram Aspek Tujuan Siklus I dan II




Gambar 2. Diagram Aspek Materi Siklus I dan II




Gambar 3. Diagram Aspek Metode Siklus I dan II

Prinsip SMART siklus II mencapai perolehan tertinggi karena tujuan dari penyuluhan ini sudah mencapai indikator keberhasilan. Penyuluhan pupuk lindi sudah tepat sasaran, dengan anggota KWT Mukti Asih yang mempunyai permasalahan tentang limbah sayur sehingga penyuluhan dengan materi pupuk lindi sesuai dengan permasalahan KWT. Hal ini membuktikan bahwa tujuan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dengan waktu yang telah ditentukan dan telah berhasil dengan kemampuan sasaran supaya bisa mengadopsi dan mengaplikasikan pupuk lindi untuk budidaya sayur mereka.

Aspek materi tiap siklus mengalami peningkatan, hal ini membuktikan bahwa materi penyuluhan ini sangat dibutuhkan oleh sasaran penyuluhan dan dapat diaplikasikan pada usahatani. Pada diagram diatas, peningkatan materi siklus I dan II mencapai 9%. Peningkatan aspek materi ini juga dipengaruhi oleh media yang menarik dan metode yang interaktif, sehingga dalam penyampaian materi sasaran lebih paham materi yang disuluhkan dan dapat meningkatkan hasil pengetahuan dan sikap petani dalam dua siklus penyuluhan.




Gambar 4. Diagram Aspek Media Siklus I dan II

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa siklus II memiliki hasil yang baik yaitu 97% dengan metode demonstrasi cara. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi cara adalah metode yang efektif dalam penyampaian pupuk lindi di KWT Mukti Asih dibanding dengan metode ceramah diskusi. Hal ini sesuai dengan penelitian Mardikanto dkk. (2021), bahwa metode demostrasi merupakan metode yang memperjelas suatu penyuluhan terhadap objek yang diteliti sebab sasaran penyuluhan tak hanya mendengar, tetapi melihat peristiwa yang terjadi.

Aspek media sangat berpengaruh dan memiliki nilai tinggi dalam aspek kuisioner yaitu mencapai presentase 97%. Pemilihan media juga disesuaikan dengan karakteristik sasaran yang rata-rata usia 41-45 tahun. Media siklus II memiliki presentase yang tinggi yaitu 97%, hal ini membuktikan bahwa siklus II media penyuluhan folder sangat efektif ketika penyuluhan. Karena folder memiliki kelebihan media yang mudah dipahami oleh sasaran serta memperjelas materi penyuluhan, media praktis, dan menarik. Hal ini sependapat dengan Nuurmayasari (2023) media yang harus digunakan harus sesuai dengan metode dan materi yang disuluhkan sehingga apa yang disampaikan ketika penyuluhan bisa diserap baik oleh sasaran penyuluhan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang rancangan penyuluhan pupuk lindi di KWT Mukti Asih, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dilaksanakan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart yang terdiri atas dua siklus, yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus I digunakan metode ceramah dan diskusi dengan media video pembelajaran, sedangkan pada siklus II digunakan metode demonstrasi cara dengan media folder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus II memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan siklus I, ditunjukkan dengan peningkatan tujuan penyuluhan sebesar 10%, media 4%, metode 17%, dan materi 9%, serta capaian sasaran lebih dari 75%. Selain itu, terdapat perbedaan nyata antara hasil penyuluhan pada siklus I dan siklus II. Penggunaan metode demonstrasi cara dan media folder terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap petani mengenai pupuk lindi, yang dibuktikan melalui hasil uji T Independent dengan nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,00 < 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

Anwas, O. M. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi.* Alfabeta.

Astuti, D., & Wibowo, A. (2022). Peran Kelompok Wanita Tani dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Penyuluhan, 18*(2), 145–154.

Hubeis, A. V. S. (2020). *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa.* IPB Press.

Mardikanto, T. (2021). *Sistem Penyuluhan Pertanian Modern.* UNS Press.

Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik.* Alfabeta.

Prasetyo, R., & Lestari, S. (2024). Pengaruh Media Penyuluhan terhadap Peningkatan Kompetensi Kelompok Wanita Tani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 20*(1), 77–86.

Setiana, L. (2020). *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat.* Andi Offset.

Yulida, R., & Kurniawan, D. (2021). Perubahan Perilaku Petani melalui Kegiatan Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan, 5*(3), 211–220.